



**UPAYA PIMPINAN FAI DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS DAN TOLERANSI PADA
MAHASISWA FAI UMJ**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

Nama : Familia Dwi Prayudati

NPM : 2017510012

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
JAKARTA 1442 H/2021 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Familia Dwi Prayudati

NPM : 2017510012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Pimpinan FAI Dalam Pembentukan Karakter
Religius dan Toleransi Pada Mahasiswa FAI UMJ

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 14 Jumadil Akhir 1442 H

28 Januari 2021 M

Yang Menyatakan,



Yang Menyatakan,


Familia Dwi Prayudati

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Upaya Pimpinan FAI Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Pada Mahasiswa FAI UMJ**”, yang disusun oleh **Familia Dwi Prayudati, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017510012**, Program Studi Pendidikan Agama Islam di setujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 1 Rajab 1442 H
13 Februari 2021 M

Pembimbing






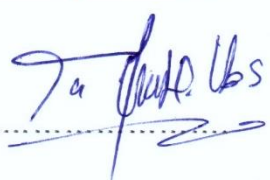


M. Hilali Basya, M.A., Ph.D

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : **Upaya Pimpinan FAI Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Pada Mahasiswa FAI UMJ**. Disusun oleh : **Familia Dwi Prayudati**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510012**. Telah di ujikan pada hari/tanggal: 13 Februari 2021 Telah di terima dan di sahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
	Dekan,	
		
	Dr. Sopa, M.Ag.	
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		2-3-2021
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		3-3-2021
<u>M. Hilali Basya, M.A, Ph.D.</u> Dosen Pembimbing		2-3-2021
<u>Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag</u> Anggota Penguji I		1-3-2021
<u>Adlan Fauzi Lubis, M.Pd.I</u> Anggota Penguji II		3-3-2021

Anggota Penguji II

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Skripsi, 28 Januari 2021

Familia Dwi Prayudati
2017510012

UPAYA PIMPINAN FAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS DAN TOLERANSI PADA MAHASISWA FAI UMJ

xiii + 79 halaman + 1 tabel + 6 gambar + 5 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah keadaan lingkungan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, terhadap kedisiplinan, sholat berjamaah dan kepedulian terhadap lingkungan untuk pembentukan karakter religius dan toleransi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya pembentukan karakter religius dan toleransi pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Dekan Fakultas Agama Islam dan salah satu perwakilan dari Kaprodi yaitu Kaprodi PAI.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter religius dan toleransi pada mahasiswa melalui kegiatan yang ada di lingkungan Fakultas Agama Islam. Kemudian mensosialisasi dan mengarahkan kebijakan rektor tentang kampus islami juga sangat penting diberikan kepada mahasiswa untuk membentuk sebuah karakter mahasiswa. Dan menggunakan metode ceramah, dan diskusi untuk mendorong dan mengembangkan mahasiswa dalam pengembangan karakter religius dan toleransi mahasiswa di dalam kelas.

Kata kunci: Upaya, Pembentukan, Karakter, Religius, Toleransi

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	,
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	SY	ي	Y
ش	SH	ة	H
ص	DL		

2. Vocal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	a	آ	â
ي	i	إي	î
و	u	أو	û

KATA PENGANTAR

4. Diftong		5. Vokal Panjang	
و--- =	au	ال =	al- ...
ي--- =	ai	الش =	al-sy ...
		و ال =	wa al- ...

Puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Skripsi ini di tulis dengan upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (SI) pada program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan baik moral maupun material, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Endang Sulastri, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Sopa M.Ag. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak Busahdiar, M.A. selaku Kaprodi yang selalu mengingatkan, serta memberikan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini agar tuntas. Serta memberikan dukungan penuh untuk terus melanjutkan langkah dalam berproses diri untuk menjadi lebih baik.

4. Bapak M. Hilali Basya, MA, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan tetap siap memberikan waktu banyak dalam membimbing penyusunan skripsi ini hingga tuntas.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
6. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak H. Jumadi dan Ibu Emi Rindarti, serta kakak Fami Putri Rindiawati, S.Pd dan adik Kunthi Tsabitah Islamiah yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil sehingga memperlancar keberhasilan studi.
7. Teman-teman senasib dan seperjuangan PAI 2017 Kelas A yang telah memberikan semangat dan kontribusi baik tenaga maupun pikiran.
8. Kader-kader IMM Komisariat FAI-UMJ yang selalu memberikan semangat, dan doanya. Karena kalianlah perjalananku menjadi berwarna dan karena kalianlah yang mengenalkan apa makna ikatan sesungguhnya.
9. Teman seperjuangan Nur Lina Afifah Littti berkat pertemanan ini semakin merasakan pertemanan yang sesungguhnya, serta makna persahabatan yang sesungguhnya. Berkat sebuah organisasi kita dipertemukan dengan suatu ikatan.
10. Teman-teman kecil ku Galuh Widya Murti dan Endhita Febriana Hartiningsih yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan do'a untuk mencapai impian.

Terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan, arahan dan pengalaman yang telah diberikan serta dukungannya yang tidak bisa dijelaskan dan disebutkan. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya dan keterbatasan, namun demikian karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat bagi orang sekitar. Aamiin

Jakarta, 14 Jumadil Akhir 1442 H
28 Januari 2021 M

Familia Dwi Prayudati

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	13
1. Pengertian Upaya	13
2. Pengertian Pembentukan	13
3. Karakter Religius.....	14
4. Strategi Pembentukan Karakter.....	30

5. Faktor - Faktor Hambatan dan Tantangan Pembentukan Karakter	34
6. Urgensi Karakter Religius dan Karakter Toleransi	36
B. Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Tujuan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Latar Penelitian	41
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	42
E. Data dan Sumber Data	43
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi	43
2. Wawancara Mendalam (In-depth interview).....	45
3. Dokumentasi.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Validitas Data.....	46
1. Kredibilitas	47
2. Transferabilitas	47
3. Dependabilitas	48
4. Konfirmabilitas.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	49
1. Sejarah Fakultas Agama Islam	49
2. Tujuan Pendidikan Fakultas Agama Islam.....	52
3. Program Studi dan Akreditasi	54

4. Fasilitas Sarana dan Prasarana	55
5. Program Pendidikan dan Pengajaran.....	56
6. Struktur Organisasi.....	57
B. Temuan Penelitian.....	60
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nilai-nilai Karakter.....	13
-----------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skirpsi

Lampiran 2 : Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skirpsi

Lampiran 5 : Dokumentasi

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Istilah pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), h. 2.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.³

Dalam proses pendidikan manusia, kedudukan akhlak dipandang sangat penting karena menjadi pondasi dasar sebuah bangunan diri yang nantinya akan jadi bagian dari masyarakat. Akhlak dalam Islam memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia.⁴ Akhlaklah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, sebab tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Ibid.*,

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Aruzz Media, 2011), h. 15.

⁴ Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Haidts", dalam TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 47.

hamba Allah paling terhormat. Hal ini disebutkan Allah dalam Q.S At-Tin: 4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦)

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.⁵

Pembentukan karakter melalui pendidikan karakter pada dasarnya berangkat dari berbagai macam permasalahan yang menyangkut generasi muda di era globalisasi sekarang ini. Kondisi putra-putri bangsa semakin memprihatinkan dilihat dari pergaulan mereka, lingkungan, gaya hidup, penurunan semangat belajar, masalah narkoba bahkan kriminalitas yang menjerat anak-anak dibawah umur yang seakan sudah menjadi hal yang biasa belakangan ini.⁶

Melihat dari situasi kebanyakan generasi muda saat ini dan dengan adanya wacana pembentukan karakter pada pribadi bangsa, maka muncullah berbagai variasi dari pendidikan karakter. Dirumuskannya pendidikan karakter adalah guna membentuk bangsa yang kuat dan berkarakter, bermartabat, serta

⁵ Depag RI, Al-Qur'an Surat At-Tin Ayat 4-6.

⁶ Sabar Narimo, Muhtar Sanusi, "Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar", dalam JURNAL VARIDIKA, Vol. 32, No. 2, 2020, h.14.

disegani di dunia internasional. Untuk mendapatkan bangsa dan negara semacam itu perlu penerapan pendidikan karakter yang benar. Di Indonesia sendiri pendidikan karakter telah cukup lama didengungkan dalam dunia pendidikan.⁷

Pendidikan karakter diharapkan dapat membangun kinerja budaya dan religius dalam kehidupan bermasyarakat, yang didalamnya bernaung insan-insan yang berakhlak mulia, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain dan perilaku payuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan toleransi itu adalah deskripsi karakter religius.

Menurut Sarwono sikap *attitude* adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Apabila yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang maka disebut sikap positif. Apabila tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang

⁷ *Ibid.*,

⁸ Muawanah, "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat", dalam *Vijjacariya*, Vol. 5, No. 1, 2018, h. 61.

diperlukan dirinya dan masyarakat. Di mana pendidikan mengacu pada berbagai macam aktivitas, mulai dari proses peningkatan kemampuan teknis (*skill*) sampai pada pembentukan kepribadian yang kokoh dan integral. Sikap toleransi dan peduli social yang merupakan jati diri bangsa Indonesia kini mengalami penurunan. Rendahnya sikap toleransi dan peduli sosial terhadap sesama ternyata juga berimbas pada berbagai sendi kehidupan. Carut marutnya moralitas anak bangsa bisa diamati dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Membangun nilai-nilai sikap toleransi melalui pendidikan harus terus diupayakan di era sekarang ini. Apalagi belakangan ini tindakan intoleransi cukup marak terjadi di negeri ini. Institusi pendidikan yang seharusnya menjadi pusat yang kondusif bagi keberagaman justru dikembangkan ke arah yang keliru. Beredarnya sebuah video di media sosial yang menunjukkan adu argumen antara orang tua siswa dengan pihak guru soal kewajiban menggunakan hijab, termasuk kepada siswi non-muslim adalah salah satu bukti bahwa persoalan intoleransi masih menjadi masalah di institusi pendidikan.¹⁰ Intoleransi muncul karena berbagai faktor, salah satunya tingkat pemahaman nilai kebangsaan yang sempit maupun penanaman nilai agama yang eksklusif di instansi. Dari sini bisa dilihat bahwa proses pendidikan karakter di negeri ini masih kurang optimal untuk membentuk warga negara yang dapat mewujudkan suatu keadaban bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

⁹ Yuni Maya Sari, "Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan", dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 523 No. 1, 2014, h. 16.

¹⁰ <https://news.detik.com/kolom/d-5347202/benih-intoleransi-di-sekolah> (diakses pada tanggal 19 Februari 2021)

Karakter merupakan salah satu hal penting yang harus ada pada diri manusia, baik dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat, sebab maju mundurnya sebuah masyarakat bergantung pada karakter manusianya. Jika manusianya berkarakter baik, maka sejahterlah lahir, batin, masyarakat dan bangsanya. Namun, jika karakter manusianya rusak, maka rusaklah moral diri, masyarakat maupun bangsanya.

Berdasarkan realitas yang ada, di era globalisasi ini masyarakat khususnya remaja cenderung banyak yang mengalami degradasi moral, globalisasi sebenarnya merupakan fenomena zaman yang orientasinya pada hal-hal yang positif. Adanya globalisasi semestinya dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat, akan tetapi banyak juga orang yang kemudian menyalahgunakan untuk kepentingan mereka sendiri yang cenderung bernuansa negatif.

Dengan adanya globalisasi, masyarakat dapat mengakses hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat agama dan jati diri bangsa Indonesia. Budaya-budaya asing yang diadopsi oleh masyarakat. Bahkan sekarang tidak sedikit masyarakat yang mulai menjadikan budaya asing tersebut menjadi gaya hidup, dengan adanya hal tersebut sungguh bertolak belakang dengan karakter bangsa Indonesia yang sangat menjunjung nilai tatakrama, adat dan budaya yang ada dalam masyarakat. Moralitas bangsa ini seakan sudah rusak dan tergadaikan ditengah arus deras kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹¹

¹¹ Syahraini Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 89.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan manusia terutama remaja dan anak-anak. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi. Orang-orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Secara harfiah lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun berupa non fisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku dimasyarakat, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan yang berkembang, kedua lingkungan tersebut hadir secara kebetulan yakni tanpa diminta dan direncanakan oleh manusia.¹²

Faktor lingkungan juga tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi manusia umum dan anak khususnya, baik karena disengaja maupun tidak disengaja tetapi memberikan pengaruh. Lingkungan dan diri sendiri merupakan pengaruh pada perkembangan pribadi manusia. Menurut Muhammad Surya, lingkungan adalah segala hal yang merangsang individu, sehingga individu turut terlibat dan mempengaruhi perkembangannya.¹³ Lingkungan kampus merupakan kesatuan ruang dalam lembaga formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu mahasiswa agar mampu

¹² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, cet ke-1), h. 290

¹³ Mohamad Surya, *Psikologi Guru: Konsep Dan Aplikasinya*, (Bandung: ALFABETA CV, 2014), h. 34

mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Berbicara masalah pendidikan karakter, memang perlu untuk dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Karena dengan pendidikan karakter ini akan tercipta masyarakat yang religius, tangguh, berakhlak mulia yang semuanya dijiwai oleh para pelaku pendidikan di dalam sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan karakter dapat diwujudkan dengan berbagai cara salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter itu sendiri.

Tata krama dan etika saat ini disinyalir kian turun akibat melemahnya pendidikan budaya dan karakter bangsa sehingga menjadi satu kesatuan kurikulum pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dikampus. Pendidikan karakter bangsa dan budaya ini cenderung pada implementasi, sehingga titik beratnya bukan pada teori tetapi pada penerapannya. Lembaga pendidikan perlu untuk melaksanakan pembentukan karakter dengan mengaplikasikan pendidikan karakter dalam proses pendidikan yang berlangsung.

Universitas Muhammadiyah Jakarta memiliki kebijakan tentang Kampus Islami. Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor : 327 Tahun 2018 Tentang Kampus Islami yaitu kebijakan dalam sholat berjamaah, etika berbusana, etika belajar, etika pergaulan, etika komunikasi

dan lainnya. Kebijakan ini diberlakukan untuk pimpinan, sivitas akademik, dosen, mahasiswa dan tenaga kepedidikan pada setiap fakultas.

Pembentukan karakter di kampus Fakultas Agama Islam UMJ dapat dilihat dengan adanya perubahan dan perbedaan yang jelas ketika memasuki lingkungan kampus. Implikasi religius dalam pendidikan merupakan sebuah penanaman dan pengembangan potensi religius dimaksudkan untuk membentuk mahasiswa menjadi mahasiswa-mahasiswi yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia agar mencapai kebahagiaan. Fakultas Agama Islam UMJ memiliki kebijakan untuk mahasiswa yaitu kedisiplinan dalam berbusana, etika berkomunikasi dengan dosen dan sholat berjamaah namun mahasiswanya masih kurang dalam mentaati kebijakan tersebut. Maka perlu diadakan penelitian tentang pendidikan karakter religius di kampus Fakultas Agama Islam UMJ apakah ada strategi dan hambatan dalam pembentukan karakter religius di Fakultas Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan pendidikan karakter dalam lingkungan kampus untuk itu penulis mengajukan penelitian dengan judul **"Upaya Pimpinan FAI Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Pada Mahasiswa FAI UMJ"**.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat mahasiswa yang kurang disiplin terhadap waktu di Fakultas Agama Islam UMJ
2. Terdapat mahasiswa yang masih malas untuk melaksanakan sholat berjamaah
3. Terdapat mahasiswa kurang peduli terhadap lingkungan di sekitar kampus

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dan subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian: Upaya Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Pada Mahasiswa FAI UMJ
2. Sub – sub fokus:
 - a. Upaya Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi
 - b. Strategi Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi
 - c. Hambatan dan Tantangan Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Pimpinan FAI dalam membentuk karakter religius dan toleransi mahasiswa?

2. Apa hambatan dan tantangan dalam upaya membentuk karakter religius dan toleransi?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pengembangan teori pembentukan karakter religius dikalangan mahasiswa.

2. Secara Praktis

- Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyelenggaraan pendidikan tinggi secara luas tentang pembentukan karakter religius dikalangan mahasiswa era modern ini.
- Dapat menjadi bahan bacaan rujukan bagi siapa saja yang mempunyai minat untuk mengetahui penelitian sejenis.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penjabaran latar belakang masalah yang akan diteliti, beserta fokus dan subfokus, perumusan masalah, kemudian kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian upaya, pembentukan karakter, definisi karakter religius dan toleran dan penelitian yang relevan.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjabarkan tujuan peneltia, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknis analisis data terakhir ada validitas data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan secara singkat dan jelas tentang gambaran umu latar penelitian kemudian analisis data yang diperoleh dan deskripsi data dari hasil penelitian.

BAB V Saran dan Kesimpulan

Bab ini membahas dengan meringkas hasil pembahasan dan temuan penelitian dengan poin-poin singkat, beserta sarannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Pengertian Upaya

Dalam kamus Etimologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.¹ Sedangkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.² Maka dalam hal ini upaya yang dimaksud oleh peneliti yaitu suatu usaha dalam meningkatkan atau mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Pembentukan

Kata pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.³ Sedangkan menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud

¹ Muhammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 1990), h. 177.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 995.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Kota, 2007), h. 136.

dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam lembaga menjadikan mahasiswa dan mahasiswinya berperilaku keagamaan sesuai dengan yang diharapkan oleh aturan kampus islami.

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Secara terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti, yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya adat dan istiadat.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kepribadian atau berwatak.

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun

⁴ Agus Zaenal Fikri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekola*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 20-21.

kepribadiannya agar berakhlak mulia. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak anak usia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar atau sidik, seperti sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.⁵ Menurut Wynne karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *to mark* yang artinya menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.⁶

Menurut Zubaedi karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*), juga meliputi sikap keinginan untuk melakukan hal yang terbaik kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi ketidakadilan, kecakapan

⁵ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga: Erlangga, 2011), h. 18.

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang interaksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.⁷

Dari pemaparan diatas berbagai pendapat ahli tentang karakter dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap manusia tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda dan menjadi ciri khas dalam berperilaku. Maka karakter adalah suatu sifat yang khas dimiliki oleh seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dalam berfikir dan bertindak yang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan saat berinteraksi dengan orang lain dilingkungan sehari-hari keluarga dan masyarakat.

b. Nilai-nilai Karakter

Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2010 telah mengidentifikasi nilai-nilai yang akan diinternalisasikan terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter.⁸ Nilai-nilai pendidikan karakter terdiri dari 18 nilai karakter yaitu sebagai berikut:

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1)	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran

⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), h. 29.

⁸ Badan Penelitian dan Pengembangan Riset Kurikulum 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

		terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2)	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3)	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4)	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5)	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta

		menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6)	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari ssesuatu yang telah dimiliki.
7)	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8)	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9)	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10)	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bersikap, dan berwawasan yang menempatkan

		kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11)	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12)	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13)	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

14)	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15)	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16)	Peduli lingkungan	Sikap, dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17)	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18)	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
-----	----------------	--

Sumber: kementerian Pendidikan Nasional (2010)

Dari pemaparan diatas kita dapat mengetahui penjelasan dari masing-masing nilai karakter. Setiap nilai memiliki penekanan yang berbeda-beda sebagai pedoman berperilaku seseorang. Dari 18 nilai karakter ini setiap nilai memiliki nilai yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi agar seseorang memiliki kemampuan untuk memiliki dan menerapkan nilai-nilai karakter dengan baik.

c. **Pengertian Religius**

Nilai karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) religius berarti: bersifat religi atau keagamaan. Pencipta suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.

Karakter religius juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan seseorang mengenal, peduli, dan

meninternalisasi nilai-nilai religius sehingga seseorang berperilaku sebagai insan kamil. Bila jiwa religius tumbuh dengan subur dalam diri peserta didik, maka tugas pendidika selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama seseorang. Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.

Religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan. Pada dasarnya, di dalam diri manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan akan adanya Tuhan. Rasa seperti itu sudah merupakan fitrah (naluri insani). Inilah yang disebut dengan naluri keagamaan (*religion instinc*). Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada didalam semesta ini merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa disitu ada Maha Pencipta dan Pengatur.⁹

Islam sebagai agama adalah risalah yang disampaikan oleh Allah kepada Rasul-Nya (Muhammad SAW) sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia

⁹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 1.

dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan (*hablu minallah*), sesama manusia (*hablu minannas*) dan alam sekitarnya.¹⁰

Dimensi religius menurut Djamaludi Ancok dan Fuad Nashori Saroso membagi dimensi religiusitas menjadi tiga dimensi, yaitu:¹¹

1) Dimensi Keyakinan atau akidah

Dimensi ini menunjuk pada beberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Isi dimensi ini menyangkut keyakinan tentang Allah, malaikat, nabi, rasul, surga dan neraka, qadha dan qadar.

2) Dimensi Peribadatan

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang dianjurkan oleh agamanya. Isi dimensi ini menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, zikir, ibadah qurban dan sebagainya.

3) Dimensi akhlak

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan duniaya terutama dengan manusia lain.

¹⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 14.

¹¹ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), h. 80-81.

Dengan demikian nilai religius dapat didenisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa betentangan dengan syari'at.

d. Definisi Karakter Religius

Karakter adalah akar dari semua tindakan, baik itu tindakan baik maupun tindakan yang buruk. Karakter yang kuat adalah sebuah pondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta keamanan yang terbebas dari tindakan-tindakan tak bermoral.¹² Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dan mahasiswa dalam menghadapi perubahan zaman dengan degradasi moral, dalam hal ini diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan”. Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Padangan hidup (*way of life*,

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11.

worldview) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya manusia memiliki pedoman hidup yang jelas di dunia ini, manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut lainnya,

Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan:

- 1) Agama, sebagai sistem keyakinan yang mendasar, sakral dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya adalah keyakinan
- 2) Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan sosial-politik.
- 3) Filsafat, sistem berfikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan.

Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup, lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup manusia akan mengarah orientasi hidup yang bersangkutan dalam menjalani hidup di dunia. Bagi seorang muslim misalnya, hidup itu berasal dari Allah yang Maha Segala-galanya, hidup tidak sekedar didunia tetapi juga diakhirat kelak. Pandangan hidup muslim berlandaskan Tauhid,

ajarannya bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah ibadah dan kekhalfahan muka bumi, karya hidupnya ialah amalan shaleh dan tujuan hidupnya ialah meraih karunia dan ridha Allah.¹³

e. **Proses pembentukan karakter religius**

Menurut imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi dalam bukunya “akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya”.¹⁴

Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan Al-Ghazali dalam pendidikan islam, yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Adapun pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman.¹⁵ Menurut Nasaruddin proses pembentukan karakter sebagai berikut:

1) Menggunakan Pemahaman

¹³ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 22-24.

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 67.

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, h. 31.

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan agar tertarik.

2) Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

3) Menggunakan keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya.

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna. Dalam pengembangan atau pembentukan karakter

diyakini perlu pentingnya stakeholders untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan karakter religius.

f. Pengertian Toleransi

Definisi toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi berasal dari bahasa latin *torelantia*, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan. Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai ditengah keragaman budaya, kebebasan berekpresi dan karakter manusia. Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berfikir dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia.¹⁶

Toleransi menurut istilah berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian berpendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Misalnya seperti Agama, Ideologi dan Ras.

¹⁶ Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural”, dalam *Casram: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 01, No. 01, 2016, h. 188.

Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari dengan sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperlihatkan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut (Daud Ali, 1989: 83). Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

g. Unsur – Unsur Toleransi

Dalam toleransi terdapat unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikan terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut adalah:

1) Memberikan Kebebasan dan Kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan dalam berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh siapa pun dengan cara apapun, karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi. Dan di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam Undang-Undang maupun dalam peraturan yang ada di setiap negara.

2) Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain karena jika demikian maka kehidupan dalam masyarakat akan menjadi kacau.

3) Menghormati Keyakinan Orang Lain

Dalam menghormati keyakinan orang lain diberlakukan bagi toleransi agama. Namun apabila dikaitkan dalam toleransi sosial. Maka menjadi menghormati keyakinan orang lain dalam memilih suatu kelompok. Contohnya seperti dalam pengambilan keputusan seseorang untuk memilih organisasi kemahasiswaan. Sebagai individu yang toleran seseorang harus menghormati keputusan orang lain yang berbeda dengan kelompok organisasi kemahasiswaan kita.

4) Saling Mengerti

Tidak akan terjadi jika saling menghormati antara sesama manusia apabila tidak ada saling mengerti. Saling benci atau saling berebut adalah pengaruh salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

4. Strategi Pembentukan Karakter

Era industri 4.0 sekarang jika kita telisik lebih dalam begitu banyak disrupsi dalam menjalani hidup, sehingga degradasi moral semakin

banyak terjadi. Pembentukan karakter pada dasarnya usaha yang melibatkan berbagai pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas. Tetapi orang tua memiliki peran sentral, karena orang tua sesungguhnya merupakan madrasatul ula. Orang tua terutama ibu menjadi sekolah pertama bagi anaknya. Maka dengan fase yang lebih dalam, ketika terjadi pembuahan embrio sudah ada kesadaran kira-kira umur calon bayi 120 hari dalam kandungan dan yang aktif pikiran sadarnya, jadi apapun yang dialami oleh seseorang ibu, yang dia pikirkan, yang ia rasakan, yang ia lakukan pada si ibu ini, pikiran perasaannya semua terekam di data base pikiran bawah sadar seorang anak. Jadi secara tidak sadar ibunya sudah memulai memprogram anaknya, dengan begitu menanamkan karakter baik sejak dalam kandungan sangat penting dan berlanjut setelah lahir juga tidak kalah pentingnya guna menjadi individu yang berkarakter baik. Tentunya tidak luput dari sebuah proses pembiasaan secara berkesinambungan yang di terapkan terhadap si anak.¹⁷

Menurut Helmawati, ada lima metode, cara, strategi yang dapat membentuk anak berkarakter dalam kepribadiannya diantaranya adalah: a) sedikit pengajaran atau teori, b) banyak peneladanan, c) banyak pembiasaan atau praktik, d) banyak motivasi, dan f) pengawasan dan penegakan aturan yang konsisten.

¹⁷ Dian Arif Noor Pratama, "Tantangan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim", dalam *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03, No. 01, 2019, h. 214.

- a. Sedikit pengajaran teori: jika pendidikan karakter ingin berhasil tentu pendidikan harus memiliki sedikit pengajaran (sedikit teori) dan memperbanyak praktik. Dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam sejak jenjang pendidikan dasar hingga mata kuliah Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, ada bahasan akhlak mulia (karakter) itu semua merupakan teori untuk mengenalkan nilai-nilai karakter.
- b. Banyak peneladanan: keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar dan bersosialisasi dengan orang tuanya; ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua sebagai pendidik pertama dan utama menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak.
- c. Banyak pembiasaan atau praktik: pembiasaan merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak-anak.
- d. Banyak motivasi: manusia memiliki semangat yang terkadang naik turun sehingga pada saat manusia dalam kondisi semangatnya turun ia perlu dimotivasi. Manusia memiliki potensi

yang apabila dimotivasi ia akan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan kejiwaan manusia terutama perkembangan pendidikan anak.

- e. Pengawasan dan penegakan aturan yang konsisten: agar seseorang tetap menjadi orang atau individu yang lurus dan benar perlu ada pengawasan dan penegakan aturan. Karena seseorang yang merasa diawasi akan selalu berusaha menjadi orang yang baik dan benar.¹⁸

Strategi pembentukan karakter positif dapat dilakukan juga melalui empat pendekatan berikut:

- a. Pendekatan instruktif-struktural, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan yang mendukung terhadap berbagai kegiatan berkarakter di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana.
- b. Pendekatan formal-kurikuler, yaitu strategi pembentukan karakter sekolah dilakukan melalui pengintegrasian dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dalam pendekatan formal ini guru mempunyai peran yang lebih banyak menanamkan nilai dan etika
- c. Pendekatan mekanik-fragmented, yaitu strategi pembentukan karakter disekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan

¹⁸ Dian Arif Noor Pratama, *ibid.*, h. 215-216.

terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Dengan pendekatan tersebut disekolah dapat diwujudkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan nilai dan etika.

- d. Pendekatan organik-sistematis, yaitu pendekatan karakter merupakan kesatuam atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup berbasis nilai dan etika.¹⁹

5. Faktor-faktor Hambatan dan Tantangan Pembentukan Karakter

Kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Faktor yang mempengaruhi kepribadian atau karakter dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Faktor Internal

Faktor intenal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir atau merupakan pengaruh

¹⁹ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 69-70.

keturunan dari salah satu sifat yang di miliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasai dari sifat kedua orang tuanya.²⁰

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal Adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut, faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.²¹

Faktor lain yang berdampak pada karakter seseorang menurut Munir yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian andayani yaitu: makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pembentukan karakter yaitu faktor internal berasal dari diri individu itu sendiri baik berasal dari bawaan sejak lahir atau keturunan dari orang tuanya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti halnya lingkungan social, kebudayaan, makanan dan tujuan.

²⁰ Sjarkawi, *Pembentuk Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 19.

²¹ *Ibid.*,

6. Urgensi Karakter Religius dan Karakter Toleransi

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia, karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak. Dalam nilai religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendalian diri dari perbuatan yang tidak sesuai syari'at agama. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi seseorang untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang negatif.

Tanda yang paling tampak oleh seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.²² Inilah karakter yang sesungguhnya perlu dibangun bagi penganut agama misalnya keimanan seseorang didalam islam barulah dianggap sempurna bila meliputi tiga hal yaitu keyakinan dalam hati, diikrarkan secara lisan dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Bila hal ini dilakukan dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam proses belajar yang dilakukan dilembaga.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini mahasiswa diharapkan mampu memiliki kepribadian dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu mahasiswa harus dikembangkan karakternya agar

²² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 68.

benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata dan berperilaku sesuai dengan agama.

Mengingat pentingnya nilai toleransi karena toleransi merupakan bagian dari ajaran agama. Karakter toleransi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini dilakukan untuk menghindari konflik-konflik yang terjadi akibat tidak adanya rasa menghormati dan menghargai orang lain, seperti yang diungkapkan oleh Tilaar (1999:160) bahwa yang diperlukan dalam masyarakat bukan sekedar mencari kesamaan dan kesepakatan yang tidak mudah untuk dicapai, justru yang paling penting di dalam masyarakat yang ber-bineka tunggal ika adalah adanya saling pengertian.

Toleransi dapat dilakukan dalam beberapa pendekatan, yaitu perorangan (*personal approach*) dan pendekatan klasikal (*classical approach*). Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan yang ada disekitar seperti agama, etnik, budaya, bahasa, pendapat dan lain sebagainya. Maka dari itu urgensi religius dan toleransi sangat penting karena saling berkaitan.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dalam penelitian ini bersumber dari karya ilmiah, yaitu beberapa skripsi ataupun jurnal terdahulu yang membahas dengan tema pembentukan karakter religius dan toleransi antara lain:

Penelitian yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*” oleh Irwanto.²³ Penelitian yang termasuk jenis penelitian lapangan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter religius dalam pembentukan karakter religius di kalangan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan didapatkan bahwa penanaman nilai menggunakan metode pembiasaan dan metode nasihat. Metode ini memberikan suatu gambaran contoh nyata bagi mahasiswa bagaimana nilai-nilai religius dilaksanakan dalam kehidupan sebenarnya.

Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah*” oleh Wildan Pratama Siahaan.²⁴ Penelitian yang termasuk jenis penelitian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode asosiatif dengan menggunakan dua variable yaitu terdiri dari variable bebas dan variable terikat. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah. Hal ini dibuktikan

²³ Irwanto, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*, Tesis, (Yogyakarta: Program Studi Interdisiplinari Islamic Studies Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

²⁴ Wildan Pratama Siahaan, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah*, *Skripsi*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017)

berdasarkan uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment, diperoleh nilai sebesar 0,43 termasuk dalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval koefisien 0,40-0,59 Sedangkan pada taraf signifikan 5% = 0,297 ini berarti > dengan akulasi nilai $0,43 > 0,296$ maka hipotesis diterima. Dari hasil persentase dapat diketahui bahwa sebesar 18,49% lingkungan sekolah mempengaruhi terhadap pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah, sedangkan sisanya sebesar 81,51% merupakan pengaruh dari variabel lain yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

Penelitian yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Boarding School di SMA Ma’arif 1 Aji Barang*” oleh Ma’aayisy.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan boarding school. Penelitian ini dapat dilihat dari pengaplikasian kegiatan peserta didik yang bersifat alamiah atau natural. Peserta didik diarahkan secara langsung untuk bersentuhan langsung dengan alam dan mengambil ibrahnya.

Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah *Upaya Pimpinan FAI Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Pada Mahasiswa FAI UMJ* penelitian yang merupakan penelitian dengan metode kualitatif ini menemukan hasil yang dapat ditanamkan melalui kegiatan yang ada di Fakultas, strategi pembelajaran, metode pembelajaran yang

²⁵ Ma’aayisy, *Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Boarding School di SMA Ma’arif 1 Aji Barang*, *Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Institute Agama Islam Negri, 2018)

menanamkan nilai-nilai religius dan toleransi mahasiswa pada saat pembelajaran di dalam kelas. Religius dan Toleransi sangat ada keterkaitan maka yang menjadikan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah religius dengan toleransi dengan satu kesatuan karena toleransi merupakan bagian dari ajaran agama yang saling terbuka dengn lingkungan sekitar, menghargai dalam ras, suku dan pendapat setiap orang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi Pimpinan FAI dalam membentuk karakter religius dan toleransi mahasiswa FAI
2. Untuk menganalisa apa hambatan dan tantangan dalam upaya membentuk karakter religius dan toleransi mahasiswa FAI

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada skripsi ini adalah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berlokasi di Jl, Ahmad Dahlan, Cirendeu, Tangerang Selatan. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan 10 Oktober sampai 10 Januari 2021 (Studi Kasus di Fakultas Agama Islam UMJ).

C. Latar Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bertempat di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang merupakan salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah yang berlokasi di Jakarta melalui kegiatan belajar mengajar dan keseharian Mahasiswa dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk

mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan cara menguraikan data menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada dilapangan dengan tujuan memperoleh gambaran realita karakter religius dan toleransi Mahasiswa FAI UMJ.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.²

¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Garuda Persada Cet.1, 2009), h. 11.

² *Ibid.*, h. 51.

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai kunci dalam mengumpulkan data dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara dan studi dokumen. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan wawancara dan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Data akan diambil berasal dari beberapa sumber data yang baik primer ataupun sekunder. Data primer dalam proposal ini adalah Pimpinan dan Dosen FAI UMJ. Adapun data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur kepustakaan berupa buku, jurnal, teks dan lain sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan atau mengambil data, yaitu:

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau

tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi.³ Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan) diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- Mengamati upaya Pimpinan FAI dalam membentuk karakter religius dan toleransi mahasiswa
- Mengamati lokasi lingkungan kampus FAI
- Mengamati upaya Pimpinan FAI dalam melaksanakan sholat berjamaah.
- Mengamati upaya FAI dalam menggunakan busana.
- Mengamati upaya FAI dalam etika komunikasi.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan di Fakultas Agama Islam lingkungan Fakultas, dosen, mahasiswa, fasilitas fakultas. Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan di Fakultas Agama Islam untuk mengamati keadaan fakultas, dosen, mahasiswa, kegiatan pembelajaran, sholat berjamaah.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 229.

2. Wawancara Mendalam (In-depth interview)

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.⁴

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk catatan harian, laporan foto dan sebagainya. Sifat utama pada data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Dokumentasi ini juga bisa dari sumber dokumen rencana kerja pimpinan terkait program pembentukan karakter mahasiswa.

⁴ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", dalam *EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No. 9, 2009, h. 6-7.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk sebuah solusi bagi permasalahan. Atau suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan kesimpulan.

Prosedurnya adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data
2. Pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan instrument (*editing*)
3. Proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan (*coding*).
4. Entri data ke dalam table induk (*tabulating*).
5. Pengujian validitas dan reliabilitas instrument dan pengumpulan data.
6. Mendeskripsikan data dengan menyajikan ke dalam bentuk table distribusi frekuensi dan sejenisnya.

H. Validitas Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data harus memiliki empat kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas.

1. Kredibilitas (*Credibility*). Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Sebab dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.
2. Transferabilitas (*Transferability*). Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan atau ditranfer pada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal. Lichon & Guba (1985:315) menjelaskan:

“The naturalist cannot specify the external validity of an inquiry, he or she can provide only the thick description necessary to enable some one interested in making an transfer to reach a conclusion about whether transfer can be contemplated as apossibility.”

3. Dependabilitas (*Dependability*). Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam seting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.
4. Konfirmabilitas (*Confirmability*). Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian.⁵

Keempat macam kegiatan analisis data tersebut saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinu dari awal sampai akhir penelitian. Melalui pengamatan yang tekun, penggunaan metode yang bervariasi dalam pengumpulan data, serta melakukan analisis data secara kritis dengan berbagai persepsi diharapkan dapat ditemukan data yang sesuai dan dapat dipercaya.

⁵ Tim Panitia Pelaksana, *Buku Pedoman Praktikum Penelitian*, (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), h. 32-33.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Fakultas Agama Islam

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (FAI-UMJ) pada awal mula berdirinya terdiri dari penggabungan tiga fakultas, yaitu Tarbiyah, Ushuluddin dan Syari'ah. Fakultas Tarbiyah didirikan pada tahun 1962, memiliki satu jurusan yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), beralamatkan di jalan Kramat Raya Nomor 49 Jakarta Pusat. Fakultas Ushuluddin didirikan pada tahun 1985, memiliki satu jurusan yaitu Dakwah, Fakultas Syari'ah didirikan pada tahun 1985, memiliki satu jurusan yaitu Peradilan Agama.¹

Program studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu program studi yang ada di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta sangat sadar dan peduli akan mutu akademiknya. Upaya peningkatan mutu akademik di Program Studi Pendidikan Agama Islam terus-menerus dilakukan sejalan dengan perubahan dan inovasi serta tekad Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) untuk menjadi perguruan tinggi yang lebih dinamis dalam merespons berbagai persoalan masyarakat

¹ www.umj.ac.id (diakses pada tanggal 4 Desember 2020)

dan bangsa. Sebagai wujud dari tanggung jawab tersebut, maka dilakukan langkah-langkah penataan UMJ dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan melakukan perubahan diberbagai bidang yang bukan hanya sebatas wacana tapi implementasi dari perubahan tersebut secara menyeluruh di lingkungan UMJ.²

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 1994 tentang pendirian Fakultas, maka dipandang perlu melakukan penggabungan tiga fakultas. Hal ini dilakukan demi efisiensi dan efektifitas kegiatan yang terkonsentrasi dalam satu fakultas. Penggabungan ketiga Fakultas tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI Nomor E/198/96 tanggal 20 November 1996 tentang perubahan nama program Strata Satu (S.1). Fakultas Tarbiyah, Syariah dan Ushuluddin menjadi Fakultas Agama Islam (FAI) dan penetapan kembali status **Disamakan** untuk jurusan Pendidikan Agama Islam (*Tarbiyah*), **Diakui** untuk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (*Dakwah*), **Terdaftar** untuk jurusan Hukum Keluarga Islam (*Syariah*).³

Melalui SK Rektor Nomor 312 tahun 1995 tanggal 20 Oktober 1995 berdirilah Program Studi Magister Studi Islam dalam bidang Konsentrasi Pendidikan Islam, Pemikiran Islam, Hukum Islam, Ekonomi Islam, Peradaban Islam dan Masyarakat Islam.⁴

² www.umj.ac.id (diakses pada tanggal 4 Desember 2020)

³ Pedoman Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, h. 2.

⁴ *Ibid.*,

Kemudian, melalui Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI Nomor E/71/97 tanggal 23 Mei 1997, jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI) mengubah status dari **Terdaftar** menjadi **Diakui** dan mendapat status **Disamakan** melalui Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI Nomor E/284/98 tanggal 3 September 1998. Sementara Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) memperoleh status **Diakui** berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI 431 tahun 1994 tanggal 25 Oktober 1994 dan status **Disamakan** diperoleh berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI Nomor E/284/98 tanggal 3 September 1998.⁵

Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu program studi yang berada di bawah naungan Fakultas Agama Islam UMJ dalam menjalankan kegiatan sivitas akademiknya berpedoman pada Renstra dan Statuta di samping standar akademik Universitas dan Fakultas bagi penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran. Termasuk tata pamong, sumber daya manusia, prasarana dan sarana, keuangan, sistem informasi, kemahasiswaan, kurikulum, sistem penjamin mutu, sistem pengelolaan, lulusan dan mutu program studi.⁶

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) saat ini memiliki tujuh Program Studi, yaitu Program Studi Pendidikan

⁵ *Ibid.*,

⁶ www.umj.ac.id (diakses pada tanggal 4 Desember 2020)

Agama Islam, Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Program Studi Manajemen Perbankan Syariah (MPS), Program Studi Manajemen Zakat Wakaf (MZW), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi Magister Studi Islam (MSI), semua prodi telah memperoleh status **Terakreditasi** dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

2. Tujuan Pendidikan Fakultas Agama Islam

a. Visi

Menjadi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 2025 sebagai pusat studi yang bercitra islami, ilmiah, modern dan berorientasi pada upaya pengembangan masyarakat madani.⁷

b. Misi

- 1) Mengembangkan studi-studi Islam sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- 2) Memantapkan landasan moral dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari dikampus.
- 3) Memberikan kontribusi pemikiran bagi kemajuan dan masa depan Persyarikatan Muhammadiyah.
- 4) Mendorong terwujudnya masyarakat madani melalui program-program yang dikembangkan.⁸

⁷ www.fai.umj.ac.id (diakses pada tanggal 27 November 2020)

⁸ *Ibid.*,

c. Tujuan

- 1) Menjadikan sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, mandiri, berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.
- 2) Memajukan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman untuk membangun masyarakat madani dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁹

d. Sasaran

- 1) Mewujudkan Catur Dharma Perguruan tinggi di Perguruan tinggi Muhammadiyah yang unggul di bidang pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan Al-Islam Kemuhammadiyah.
- 2) Menjadi Fakultas Agama Islam yang professional di bidang studi-studi Islam yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- 3) Mewujudkan Fakultas Agama Islam sebagai lembaga yang menjadikan landasan moral dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

⁹ *Op. cit.*, h. 3

¹⁰ *Op. cit.*, h. 4

3. Program Studi dan Akreditasi

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta saat ini memiliki tujuh program studi yang telah memiliki akreditasi, sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama Islam : Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor : 846/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2015

b. Komunikasi dan Penyiaran Islam : Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor : 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/2015

c. Hukum Keluarga Islam : Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor 846/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2015

d. Manajemen Perbankan Syariah : Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor 4795/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017

e. Manajemen Zakat Wakaf : Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor 176/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014

f. Pendidikan Guru Madrasah dan Ibtida'iyah : Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor 1262/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2015

g. Magister Studi Islam : Terakreditasi (A)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor 4167/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2017¹¹

¹¹ *Ibid.*,

4. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Menempati Gedung Perintis I, jalan KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, Kota Tangerang Selatan dengan gedung 4 lantai, Fakultas Agama Islam merupakan gerbang masuk menuju fakultas-fakultas lain di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta dan memiliki fasilitas sarana akademik perkuliahan yang lengkap. Sarana Akademik meliputi sarana belajar dan diskusi mahasiswa yang memiliki fungsi yang relevan dan peningkatan mutu mahasiswa dan civitas akademika yang lainnya. Dalam menunjang pelayanan terbaik kepada seluruh civitas akademika sarana yang ada di FAI-UMJ diklasifikasi dalam beberapa kelompok, yaitu:¹²

a. Sarana Pembelajaran

Meliputi alat perpresentasi dan diskusi, alat peraga, peralatan laboratorium yang digunakan untuk praktik.

b. Sumber Belajar

Sumber belajar meliputi buku teks bahan ajar, majalah, artikel, jurnal nasional maupun internasional, digital book, internet, cd room dan e - journal.¹³

Guna memenuhi sasaran dalam Catur Dharma Perguruan Tinggi yang bermutu dan mampu bersaing di era global, FAI-UMJ dituntut memiliki sarana lengkap dan menyesuaikan dengan perkembangan

¹² *Ibid.*,

¹³ *Op. cit.*, h. 5.

teknologi di era ini, sehingga mahasiswa dan dosen terpicu untuk melaksanakan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkualitas, sebagaimana juga dilaksanakan Perguruan Tinggi lainnya.¹⁴

Fakultas Agama Islam telah terhubung dengan jaringan internet baik lokal maupun regional, baik kabel maupun nirkabel (wireless/access point). Seluruh mahasiswa dapat terhubung dengan koneksi internet. Komputer server disediakan untuk kebutuhan Hosting Website Fakultas, Sistem Informasi Akademik melalui SIKAD (Sistem Informasi Akademik).¹⁵

5. Program Pendidikan dan Pengajaran

a. Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta diharapkan:

- 1) Memiliki Akhlak Mulia, mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, beribadah sesuai tuntunan Rasulullah.
- 2) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 3) Memiliki kemampuan dan pemahaman mengenai konsep dasar Ke-Islaman dan Ke-Muhammadiyah yang terintegrasi dalam

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ *Ibid.*,

pengetahuan keilmuan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

- 4) Memiliki kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian dalam kegiatan-kegiatan produktif dan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang dilandasi sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Sasaran Mutu

- 1) Sasaran lulusan mampu membaca Al-Qur'an dan Hadist
- 2) Semua lulusan memiliki nilai IPK minimal 3.00¹⁷

6. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi FAI-UMJ terdiri atas beberapa unit kerja yang memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing sebagai berikut¹⁸ :

a. Senat Fakultas

Senat Fakultas merupakan badan yang bersifat normatif tertinggi di Fakultas yang memiliki anggota terdiri dari tenaga pengajar dengan jabatan Lektor hingga Guru Besar, ditambah dengan Dekan, Wakil Dekan, Ka. Prodi dan beberapa dosen yang mewakili setiap Program Studi. Senat memiliki tugas memberikan pengarahan, pengaturan, pengawasan, pengembangan, penilaian dan pertimbangan kepada pimpinan Fakultas.

b. Fakultas

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ *Op. cit.*, h. 6.

¹⁸ *Ibid.*,

Merupakan unsur pelaksanaan sebagai tugas pokok Universitas dan dipimpin oleh Dekan yang bertanggung jawab kepada Rektor. Fakultas memiliki tugas dalam melaksanakan catur dharma perguruan tinggi di lingkungan Muhammadiyah yaitu sikap kerja islami, bertindak dan berfikir sesuai ajaran Muhammadiyah, pendidikan dan pengajaran, penelitian, pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat dan melaksanakan pendampingan dalam pembinaan civitas akademika serta kegiatan administratif.

- a) Wakil Dekan I (Bidang Akademik)
- b) Wakil Dekan II (Keuangan, Administrasi Umum dan Pengembangan SDM)
- c) Wakil Dekan III (Kemahasiswaan, Alumni, Al Islam dan Ke-Muhammadiyah)¹⁹

c. Program Studi

Program studi merupakan unsur pelaksana dari catur dharma perguruan tinggi di bawah Fakultas yang dipimpin oleh seorang Ketua Program Studi yang bertanggungjawab langsung kepada Dekan. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari Ketua Program Studi dibantu oleh seorang sekretaris. Khusus untuk pelaksanaan praktikum dan sarana laboratorium dibantu oleh Kepala Laboratorium dan Laboran.²⁰

d. Unit Penunjang

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Op. cit.*, h. 7.

Fakultas Agama Islam memiliki beberapa unit penunjang untuk memperkuat komitmen pelayanan bagi seluruh civitas akademika. Unit itu terdiri dari :

- 1) Unit Kendali Mutu (UKM) memiliki tugas sebagai pendukung penjaminan mutu yang berada di lingkungan Program Studi
- 2) Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P2M) memiliki tugas untuk mengkoordinir kegiatan KKN mahasiswa, penelitian dosen, menangani pengabdian dosen kepada masyarakat, serta mengkoordinir kegiatan diskusi dosen.
- 3) Kepala bagian Tata Usaha melaksanakan tugas pelayanan administrasi yang dibantu oleh Kasubag Akademik, Kasubag Kemahasiswaan dan Alumni, Kasubag Keuangan, Kepala Perpustakaan dan Kasubag Umum.

Nama-nama Pejabat Struktural di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Periode 2020-2025.²¹

- 1) Pimpinan Fakultas
 - Dekan : Dr. Sopa, M. Ag
 - Wakil Dekan I : Dr. Suharsiwi, M. Pd
 - Wakil Dekan II : Dra. Romlah Abdul Ghani, M. Pd
 - Wakil Dekan III : Nurhadi, M. A
- 2) Program Studi
 - Pendidikan Agama Islam : Busahdiar, M. A

²¹ *Ibid.*,

- Hukum Keluarga Islam : Dr. Fakhrurozi, M. A
 - Komunikasi dan Penyiaran Islam : Hadiyan, M. A
 - Manajemen Perbankan Syariah : Dina Febriani, S. E., M. M.
 - Manajemen Zakat Wakaf : Ali Idrus, S. Ag., M.M
 - Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah : Fatma Nurmulia, M. Pd
 - Magister Studi Islam : M. Hilaly Basya, Ph.D.
- 3) Lembaga/Unit/Bagian
- Kepala Unit Penjamin Mutu : Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Sc.
 - Kepala Pusat P2M : Cecep Maman Hermawan, M.Pd.
 - Kepala Bagian Tata Usaha : Wawan Gunawan, S. Sos., M. Pd.
 - Kasubag Akademik : Hayattunnufus, S. Kom
 - Kasubag Keuangan : Devi Fitria, S. Pd. I
 - Kasubag Umum dan Rumah Tangga : M. Yusup, S. Pd. I
- 4) Laboratorium
- Kepada laboratorium : Dina Febriani, S. E., M. M.²²

B. Temuan Penelitian

Setelah diambil dari beberapa data yang diinginkan baik dari hasil penelitian observasi, maupun interview maka peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisa temuan yang ada. Uraian ini menggambarkan keadaan yang dilakukan oleh Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

²² *Op. cit.*, h. 8

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori dan satu uraian. Pada temuan ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen, dan data lain yang mendukung dikumpulkan, diklarifikasi dan dianalisa dengan analisis interpretatif.²³ Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian diperoleh data yang akan diterangkan dibawah ini.

1. Upaya dan Strategi Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Mahasiswa

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa upaya pembentukan karakter religius dan toleransi dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan Fakultas. Dengan kegiatan yang ada dan memasukkan nilai-nilai religius dan toleransi adalah suatu usaha dalam meningkatkan untuk pembentukan sebuah karakter mahasiswa. Sebagai mana yang telah dijabarkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam UMJ :

“Untuk pembentukan karakter religius dan toleransi dengan melalui kegiatan intra kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Intra kurikuler dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Ko-kurikuler dilakukan melalui kegiatan yang mendukung intra kurikuler, ekstra kurikuler dan melalui kegiatan kegiatan pembinaan bakat dan minat mahasiswa dalam berbagai bidang.”²⁴

Role model dalam pendidikan merupakan strategi atau metode yang paling berpengaruh bagi anak. Pertama kali melihat, mendengar dan

²³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 180

²⁴ Sopa, DEKAN FAI UMJ, *Wawancara Pribadi*, Cirende, 6 November 2020.

bersosialisasi dengan orang ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Sama seperti mensosialisasi dan mengarahkan kebijakan rektor tentang kampus islami dimulai dari civitas akademika. Sebagaimana yang disampaikan Kaprodi Pendidikan Agama Islam UMJ:

“Mahasiswa yang masih tidak stabil jadi upaya nya ya pertama dari dosen kemudian karyawan nanti seiring mahasiswa sendiri akan mentaati bagaimana perilaku yang islami di Fakultas kita.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara pimpinan dan kaprodi di atas, peneliti berpendapat bahwasannya kegiatan yang ada di lingkungan dan mensosialisasi SK Kebijakan Kampus Islami adalah suatu usaha dalam meningkatkan suatu tujuan dalam membentuk karakter mahasiswa. Dengan menanamkan nilai-nilai melalui kegiatan yang dicontohkan langsung oleh civitas akademika.

Karakter religius dan toleransi ditanamkan kepada mahasiswa pada saat kegiatan pembelajaran secara langsung dalam kelas yang dibentuk oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan Fakultas. Seperti apa yang dikatakan oleh Dekan Fakultas Agama Islam UMJ:

“Kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya memfokuskan pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih dari itu aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajarannya disamping teoritis, tetapi juga praktik seperti pada mata kuliah fikih ibadah dan praktikum qiraat, ibadah dan kitabah. Karakter toleransi ditanamkan kepada mahasiswa dengan memberikan pelayanan

²⁵ Busahdiar, Ketua Program Studi PAI, *Wawancara Pribadi*, Cirendeu, 6 Januari 2021.

yang sama kepada semua mahasiswa meskipun mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda (suku, daerah, bahasa, kebiasaan, keluarga dsb).”

Pendidikan karakter merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak²⁶ maka dari itu karakter religius dan toleransi harus ditanamkan dengan menggunakan metode seperti yang disampaikan oleh Dekan Fakultas Agama Islam dan Kaprodi PAI:

“Kemudian metode pembelajaran juga dilakukan di samping dengan metode ceramah juga dilakukan dengan metode diskusi mahasiswa belajar untuk mempraktikkan toleransi terhadap pendapat atau pandangan yang berbeda.”²⁷

Dengan menggunakan metode ini mahasiswa jadi bisa memiliki sebuah karakter toleransi dalam menghargai sebuah pendapat yang dilangsungkan pada pembelajaran langsung maupun tidak langsung.

Sebagai lembaga pendidikan memberikan penanaman nilai keteladanan yang baik. Kegiatan pembiasaan berorientasi pada pendidikan karakter religius, dan bertoleransi antar perbedaan pendapat. Seperti apa yang disampaikan oleh Kaprodi Pendidikan Agama Islam FAI UMJ:

“Dosen sebagai role model memiliki karakter sendiri dan bisa menularkan kepada mahasiswa, kemudian bisa membuat ikatan emosi yang kuat kepada mahasiswa dari situ bisa menjadi strategi untuk membentuk karakter mahasiswa”²⁸

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 163

²⁷ Sopa, DEKAN FAI UMJ, *Wawancara Pribadi*, Cirende, 6 November 2020.

²⁸ Busahdiar, Ketua Program Studi PAI, *Wawancara Pribadi*, Cirende, 6 Januari 2021.

Dosen adalah contoh yang baik yang memiliki cara mengajar yang baik, berpenampilan yang baik, cara berkomunikasi yang baik, sikap dan perilaku yang baik. Civitas akademika juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan para anggota kelompok.

2. Hambatan dan Tantangan Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi

Hambatan dan tantangan adalah sebuah koordinasi dalam menerapkan berbagai model, metode dan strategi dalam pembentukan karakter mahasiswa. Menurut Dekan Fakultas Agama Islam UMJ mengatakan bahwa hambatan dan tantangan bisa terjadi:

“Faktor pendorong atau pendukung karakter religius tersedianya sarana ibadah yang memadai seperti masjid dan mushalla; pengaturan jadwal perkuliahan yang sesuai untuk beribadah; kalender akademik tentang libur puasa dan hari raya serta hari-hari besar Islam. Faktor penghambat karakter religius seperti sikap malas, menunda-nunda ibadah (meremehkan atau menganggap enteng), sarana dan parasarana yang kurang. Faktor pendorong atau pendukung karakter toleran yaitu libur hari-hari besar keagamaan (selain agama Islam), perlakuan yang sama terhadap semua mahasiswa dan tidak ada diskriminasi, ada evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa. Faktor penghambat karakter toleran seperti egois (*ananiyah*), tertutup (*introvet*), merasa lebih hebat dari yang lain (*superior*).”²⁹

Namun berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Kaprodi Pendidikan Agama Islam FAI UMJ mengatakan bahwa:

²⁹ Sopa, DEKAN FAI UMJ, *Wawancara Pribadi*, Cirende, 6 November 2020.

“Faktor pendorong yang pertama ada kebijakan atau SK Rektor tentang kampus Islami, yang kedua sebagian besar mahasiswa harus bisa mewarnai bukan diwarnai, yang terakhir ada dosen sebagai role model. Faktor penghambat yang pertama kurang sosialisasi terhadap kebijakan kampus islami memonitoring tidak secara berkala yang ke dua ada jadwal mata kuliah yang kurang fleksibel.”³⁰

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pada sub bab metode penelitian telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang data yang diperoleh melalui pengamatan yang terjadi, baik dari hasil penelitian observasi maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dengan teori yang ada. Uraian ini menggambarkan keadaan yang dilakukan oleh Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Berdasarkan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Upaya pembentukan karakter melalui kegiatan

Dalam temuan penelitian ini Pimpinan FAI melakukan kegiatan melalui intra kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Intra kurikuler dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Ko-kurikuler dilakukan melalui kegiatan yang mendukung intra kurikuler, ekstra kurikuler dan melalui

³⁰ Busahdiar, Ketua Program Studi PAI, *Wawancara Pribadi*, Cirendeu, 6 Januari 2021.

kegiatan kegiatan pembinaan bakat dan minat mahasiswa dalam berbagai bidang³¹.

a. Kegiatan Intrakurikuler

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) intrakurikuler adalah kegiatan siswa atau mahasiswa di kampus yang sesuai atau sejalan dengan komponen kurikulum. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di kampus berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Intrakurikuler dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas, yang merupakan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang merupakan proses inti yang terjadi pada suatu lembaga pendidikan. Belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang dalam cara bertingkah laku yang baru dikarenakan pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan merupakan pembelajaran setiap orang.

Materi-materi pendukung dalam pembentukan karakter religius dan toleransi pada mahasiswa yaitu:

- 1) Akidah Akhlak
- 2) Fiqih Ibadah

³¹ Sopa, DEKAN FAI UMJ, *Wawancara Pribadi*, Cirendeu, 6 November 2020.

- 3) Praktikum Qira'at
- 4) Pendidikan Kewarganegaraan
- 5) Pancasila

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ekstrakurikuler adalah program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.³²

Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor 65 Tahun 2014 tentang Pedoman Umum Lembaga Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Lembaga Kemahasiswaan di tingkat Fakultas Agama Islam meliputi:

- 1) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
- 2) Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPMF)
- 3) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF)
- 4) Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP)
- 5) Lembaga Seni Otonom (LSO)

³² Departemen Pendidikan Nasional, UU No 23 Tahun 2007

IMM adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah salah satu organisasi mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi Mahasiswa di Indonesia. IMM adalah salah satu organisasi dakwah diantara organisasi dakwah yang ada. IMM juga merupakan salah satu Organisasi Otonom Muhammadiyah yang dalam hal ini memiliki ruang gerak untuk melebarkan sayap dakwah Muhammadiyah di Muhammadiyah. BEM adalah Badan Eksekutif Mahasiswa yang merupakan badan pelaksana kegiatan kemahasiswaan di tingkat Fakultas. BEM sebagai jembatan penghubung antara mahasiswa dan lembaga. Ruang lingkup BEM mencakup satu Fakultas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pengembangan diri bukan merupakan suatu mata pelajaran yang harus diajarkan oleh pendidik. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri jelas berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran.

2. Strategi pembentukan karakter melalui pembelajaran dalam kelas

Karakter religius dan toleransi ditanamkan kepada mahasiswa melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya memfokuskan pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih dari itu aspek afektif dan psikomotorik.

Kognitif, Afektif dan Psikomotorik B. S. Bloom berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah

yang melekat pada diri peserta didik yaitu ranah proses berfikir (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik).³³

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek – aspek intelektual atau berpikir/nalar. Didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemaduan, dan penilaian.³⁴ Dalam ranah kognitif, sejauh mana peserta didik dan pada level yang lebih atas seorang peserta didik mampu menguraikan kembali kemudian memadukannya dengan pemahaman yang sudah ia peroleh untuk kemudian diberi penilaian/pertimbangan.

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek – aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Didalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi.³⁵ Dalam ranah ini peserta didik dinilai sejauh mana ia mampu menginternalisasikan nilai – nilai pembelajaran ke dalam dirinya. Ranah ini erat kaitannya dengan tata nilai dan konsep diri.

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek – aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan.³⁶ Ketika peserta didik

³³ Benyamin S Bloom, dkk. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*, (New York : Longmans, 1956), Green an Co.

³⁴ M. M. Solichin, *Psikologi Belajar: Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012).

³⁵ L. W. Andersen, *Assesing Affective Characteristic In The School*, (Boston: Allyn and Bacon, 1981).

³⁶ M. Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).

telah memahami dan menginternalisasikan nilai – nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari – hari melalui perbuatan atau tindakan.

Ketiga ranah diatas yang lebih dikenal dengan istilah head (kepala), heart (hati), dan hand (tangan) merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran.³⁷

3. Metode penanaman nilai-nilai karakter mahasiswa

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal³⁸. Pembelajaran juga dilakukan di samping dengan metode ceramah juga dilakukan dengan metode diskusi mahasiswa belajar untuk mempraktikkan toleransi terhadap pendapat atau pandangan yang berbeda³⁹. Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran dan yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam pembentukan akhlak atau karakter.

a. Metode Keteladanan (al-Uswah al-Hasanah)

³⁷ Lorenzo M. Kasenda, Steven R. Sentinuwo, Virginia Tulenan, “Sistem Monitoring Kognitif, Aektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android”, dalam *E-Journal Teknik Informatika*, Vol. 9, No. 1, 2016, h. 1-2.

³⁸ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), h. 147.

³⁹ Sopa, DEKAN FAI UMJ, *Wawancara Pribadi*, Cirendeu, 6 November 2020.

Secara terminologi, al-uswah berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah usyan. Hasanah berarti baik. Jadi uswah hasanah artinya contoh yang baik, suri teladan. Dalam hal ini yang menjadi teladan adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW. Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan al-akhlâq al-mahmûdah, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan al-akhlâq al-madzmûmah, akhlak tercela.⁴⁰

b. Metode Pembiasaan (Ta'wîdiyyah)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum; seperti sedia kala; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji, metode ta'wîdiyyah, merupakan metode yang efektif. Dengan metode

⁴⁰ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 70-71.

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 186.

ta'widiyyah ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang mulia.⁴²

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut. Metode inilah yang sering dilakukan Rasulullah SAW dalam membina umat. Misalnya, mendidik sahabat terbiasa salat berjamaah, membiasakan sahabat berpuasa dan perilaku mulia lainnya.⁴³

c. Metode Ceramah

Metode ceramah diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok orang. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru dosen maupun instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh bebetapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari dosen ataupun mahasiswa. Dosen biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga mahasiswa, mereka akan belajar manakala ada dosen yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada dosen yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada dosen berarti tidak belajar.

⁴² Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *op. cit.*, h. 73

⁴³ *Ibid.*, h. 75

Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada mahasiswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan si dosen. Walaupun dalam proses demonstrasi peran mahasiswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

e. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadakan mahasiswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan mahasiswa serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman dan pikiran untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Dilihat dari pengorganisasian materi pembelajaran, ada perbedaan yang sangat prinsip dibandingkan dengan metode

sebelumnya, yaitu ceramah dan demonstrasi. Kalau metode ceramah atau demonstrasi materi pelajaran sudah diorganisir sedemikian rupa sehingga dosen tinggal menyampaikannya, maka tidak demikian halnya dengan metode diskusi. Pada metode ini bahan atau materi pembelajaran tidak diorganisir sebelumnya serta tidak disajikan secara langsung kepada siswa, materi pembelajaran ditemukan dan diorganisir oleh mahasiswa sendiri oleh karena itu tujuan utama metode ini bukan hanya sekedar hasil belajar, tetapi yang lebih penting adalah proses belajar.

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. *Pertama*, diskusi kelompok. Diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Yang mengatur jalannya diskusi adalah dosen itu sendiri. *Kedua*, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa sub masalah. Setiap kelompok memecahkan sub masalah yang disampaikan oleh dosen. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.

Jenis apapun diskusi yang digunakan dalam proses pelaksanaannya, dosen harus mengatur kondisi agar (1) setiap mahasiswa mengeluarkan gagasan dan pendapatnya; (2) setiap mahasiswa harus saling mendengarkan pendapat orang lain; (3) setiap mahasiswa harus saling memberikan respons; (4) setiap siswa harus

dapat mengumpulkan atau mencatat ide atau gagasan yang penting; dan (5) melalui diskusi setiap siswa harus dapat mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi.

Metode ini diharapkan bisa mendorong mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir serta dapat mengembangkan karakter toleransi dalam setiap mendengarkan pendapat orang dan menghargainya.

4. Faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter mahasiswa

Faktor pendorong dan penghambat juga berasal dari diri sendiri karena kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri bagi setiap individu. Kemudian sarana prasarana juga bagian dari faktor pendorong dan penghambat suatu pembentukan karakter.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya seperti media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya kamar mandi, tempat sholat, ruangan perkuliahan, jadwal kuliah yang kurang

fleksibel dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Faktor pembentukan karakter terbagi menjadi 2 yaitu; faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri individu itu sendiri baik berasal dari bawaan sejak lahir atau keturunan dari orang tuanya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti halnya lingkungan sosial, kebudayaan, makanan dan tujuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Upaya pembentukan karakter religius dan toleransi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dilihat dari penelitian pada bab sebelumnya yang telah disampaikan oleh Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dan dapat disimpulkan dengan melalui beberapa cara yaitu:

1. Upaya pembentukan karakter melalui kegiatan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

Menurut Pimpinan Fakultas Agama Islam upaya pembentukan karakter religius dan toleransi mahasiswa bisa dengan kegiatan yang ada kemudian memasukkan nilai-nilai religius dan toleransi adalah suatu usaha dalam meningkatkan pembentukan sebuah karakter mahasiswa. Kegiatan Intrakurikuler seperti mata kuliah untuk mendukung karakter religius dan toleransi mahasiswa dalam pembelajaran di dalam kelas seperti: 1) Akidah Akhlak, 2) Fiqih Ibadah, 3) Praktikum Qira'at, 4) Pendidikan Kewarganegaraan dan 5) Pancasila. Kegiatan Ekstrakurikuler seperti lembaga yang ada difakultas yaitu: IMM dan BEM. Kemudian mensosialisasi dan mengarahkan kebijakan tentang Kampus Islami. Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor : 327 Tahun 2018 Tentang Kampus Islami yaitu kebijakan dalam

sholat berjamaah, etika berbusana, etika belajar, etika pergaulan, etika komunikasi dan lainnya. Dan pengembangan diri bukan merupakan suatu mata pelajaran yang harus diasuh oleh pendidik saja. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri jelas berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pembentukan karakter pada dasarnya usaha yang melibatkan berbagai pihak, baik orang tua, lembaga, lingkungan, maupun masyarakat luas. Pimpinan Fakultas Agama Islam mengatakan bahwa pembentukan karakter religius dan toleransi dapat ditanamkan kepada mahasiswa pada saat kegiatan pembelajaran secara langsung di dalam kelas yang dibentuk oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan Fakultas Agama Islam. Sebagai lembaga pendidikan Pimpinan Fakultas Agama Islam juga harus memberikan penanaman nilai keteladanan yang baik kepada mahasiswa. Kegiatan pembiasaan berorientasi pada pendidikan karakter religius dan bertoleransi antar perbedaan pendapat.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Pembelajaran juga dilakukan oleh Pimpinan Fakultas Agama Islam selain dengan metode ceramah juga dilakukan dengan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode diskusi atau demonstrasi mahasiswa belajar untuk mempraktikkan toleransi terhadap pendapat atau pandangan yang berbeda. Metode ini bisa mendorong mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan

berfikir serta dapat mengembangkan karakter toleransi dalam setiap mendengarkan pendapat orang dan menghargainya.

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

Menurut Pimpinan Fakultas Agama Islam faktor pendorong dan penghambat juga berasal dari diri sendiri karena kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri bagi setiap individu.

Kemudian ada faktor pendorong dan penghambat lain juga yang disampaikan oleh Pimpinan Fakultas Agama Islam adalah sarana prasarana juga bagian dari faktor pendorong dan penghambat suatu pembentukan karakter. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melihat bahwa suatu proses dalam pembentukan karakter harus dilakukan

dengan usaha maksimal untuk mencapai tujuan yang optimal. Pembentukan karakter religius dan toleransi merupakan usaha yang harus disesuaikan antara strategi dan metode dengan lingkungan tempat proses pembentukan sebuah karakter itu dilaksanakan. Sehingga pembentukan karakter dapat terealisasi dengan optimal.

Sarana dan prasarana juga sangat penting dalam pembentukan sebuah karakter mahasiswa Fakultas Agama Islam lebih terbuka dan memberikan fasilitas dan perlakuan yang sama bagi semua. Penanaman nilai-nilai pada saat pembelajaran, pentingnya mensosialisasikan kebijakan rektor tentang kampus islami pada saat ada mahasiswa baru jadi mereka bisa mematuhi peraturan yang ada. Pendekatan emosional dosen dengan mahasiswa juga harus terbangun tidak hanya sebatas di kelas saja namun di luar kelas juga. Dan keteladanan dosen adalah contoh bagi mahasiswa maka dosen harus memiliki karakter yang baik agar mahasiswanya meniru gaya yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Aruzz Media. 2011.
- Ahmadi, Abu dan Salim, Noor. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2004.
- Anchok, Djamaludin dan Suroso, Fuat Nashori. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2001.
- Andersen, L. W. *Assesing Affective Characteristic In The School*. Boston: Allyn and Bacon, 1981.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Bloom, Benyamin S. *et al. Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, 1956.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Kota. 2007.
- Dian Arif Noor Pratama. “Tantangan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim”. dalam *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 03 (01), 214-216. 2019.
- Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural”. dalam *Casram: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. 01 (01), 188. 2016.
- Fikri, Agus Zaenal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2012.
- Fitri, Anggi. “Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur’an Haidts”. dalam *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Haryati, M. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

- Irwanto. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa". *Tesis* pada Program Studi Interdisiplinari Islamic Studies Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta: t.d 2018
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 1. Jakarta: Garuda Persada. 2009.
- Kasenda, Lorenzo M, *et al.* "Sistem Monitoring Kognitif, Aektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android", dalam *E-Journal Teknik Informatika*, 9 (1), 1-2. 2016.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Arruz Media. 2013.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Ma'aayisy. "Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Boarding School di SMA Ma'arif 1 Aji Barang" *Skripsi*, pada Program Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Institute Agama Islam Negeri. Purwokerto: t.d 2018.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muawanah. "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat". dalam *Vijjacariya*: 5 (01), 61. 2018
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2011.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo. 2013.
- Ngajenan, Muhammad. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Dahara Prize. 1990.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Peneltian Kualitatif". 5 (9), 6-7. 2009.
- Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Erlangga. 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2016.

- Sari, Yuni Maya. "Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan". dalam: *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 523 (1). 16. 2014
- Siahaan, Wildan Pratama. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah". Skripsi pada Program Fakultass Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sumatera Utara. Medan: t.d 2017.
- Sjarkawi. *Pembentuk Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Solichin, M. M. *Psikologi Belajar: Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2012.
- Tambak, Syahraini. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Tim Panitia Pelaksana. *Buku Pedoman Praktikum Penelitian*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2020.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar., Bandung: Citra Umbara. 2012.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : **65**/F.6-UMJ/IX/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 28 Muharram 1442 H
16 September 2020 M

Yth.
Bapak Hilali Basya, Ph.D.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.


Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : FAMALIA DWI PRAYUDATI
Nomor Pokok : 2017510012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Pembentukan Karakter Religius (dalam Bertoleransi) pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta).*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.*


Wakil Dekan I,
Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

Kepada Yth. : Dekan FAI UMJ

di-
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mengharapkan kesediaannya kepada Dekan FAI UMJ agar saya:

Nama : Familia Dwi Prayudati
NIM : 2017510012
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 087788877553

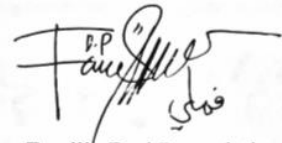
Schubungan dengan surat ini saya meminta diperkenankan untuk melaksanakan Penelitian/wawancara di Fakultas Agama Islam UMJ. Penelitian/wawancara tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi, yang berjudul:

"Upaya Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Pada Mahasiswa FAI UMJ"

Bersama ini di lampirkan surat penelitian skripsi. Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan kerjasamanya saya mengucapkan banyak terima kasih.

Billahi Fii Sabililhaq, Fastabiqul Khoirot
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Cirendeu, 10 Oktober 2020



Familia Dwi Prayudati



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁹³ /F.6.-UMJ/X/2020

Jakarta, 22 Shafar 1442 H

Hal : Permohonan Penelitian & Wawancara

10 Oktober 2020 M

Kepada Yth.
Dekan
Fakultas Agama Islam – UMJ
di
Tempat

Assalamu 'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : FAMILIA DWI PRAYUDATI
Nomor Pokok : 2017510012
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 19 Maret 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 087788877553

diperkenankan untuk melaksanakan Penelitian & Wawancara di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian & Wawancara tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum W. W.



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA


FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FAMALIA DWI PRAYUDATI
No. Pokok : 2017510012
Judul Skripsi : *Upaya Pembentukan Karakter Religius (dalam Bertoleransi) pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta).*
Pembimbing : Bapak Hilali Basya, Ph.D.
Tgl. Berakhir : 16 September 2020 s.d. 16 Maret 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1)	30 Sep 2020	Pembahasan mengenai skripsi	- Membuat pertanyaan-pertanyaan untuk ditanyakan pada narasumber	
2)	10 Okt 2020	Pedoman wawancara/ Pembuatan		
3)	24 Des 2020	Menganalisa data penelitian		
4)	4 Jan 2021	Bab IV (Revisi)	- footnote - tulisan kapital - kurang komprehensif	
5)	12 Jan 2021	Bab IV (- memperbaiki penulisan - Lanjut Bab V	
6)	3 Jan 2021	Bab V	- kesimpulan menjawab dari rumusan masalah yang ada	
7)	21 Jan 2021	Bab 1-5	Sub-sub antara upaya dengan strategi sama, jadi lebih baik dijadikan 1 (Bab 4) Bab V → tidak disebutkan lagi kutipan yang diambil dari para ahli dibagian kesimpulan	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
8)	25 Januari 21	Bab V	lebih jelas lagi dalam menjelaskan subjek atau tempat atau lembaga yang sedang diteliti	
9)	28 Jun 21	Acc		

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana upaya FAI dalam membentuk karakter religius dan toleransi mahasiswa?
2. Bagaimana strategi dalam membentuk karakter religius dan toleransi mahasiswa?
3. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa?
4. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam upaya membentuk karakter mahasiswa?
5. Apakah ada keterkaitan antara karakter religius dengan karakter toleransi?

DOKUMENTASI



Sarana Informasi Pengumuman Majalah Dinding Fakultas Agama Islam



Perpustakaan Fakultas Agama Islam



Struktural karyawan dan civitas akademika Fakultas Agama Islam



Lantai 2 Fakultas Agama Islam



Lantai 3 Fakultas Agama Islam



Stand Banner Fakultas Agama Islam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

1. Nama : Familia Dwi Prayudati
2. TTL : Tangerang, 19 Maret 1998
3. Alamat : Gg. Lurah rt/rw 03/003 No. 92, Pd. Serut,
Pd. Kacang Timur, Pd. Aren, Tangerang Selatan Banten
4. Email : dpfamilia7@gmail.com
5. No.Hp : 087788877553
6. Agama : Islam
7. Status : Mahasiswa
8. Nama orang tua :
 - a. Ayah : Jumadi
 - b. Ibu : Emi Rindarti
 - c. Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara



Pendidikan

No	Pendidikan	Jenis	Tahun
1.	Tk Islam Al-Mujadid	Formal	2003-2004
2.	SD N Sudimara 07 Ciledug	Formal	2004-2010
3.	SMP N 11 Tangerang	Formal	2010-2013
4.	SMA MBS Yogyakarta	Formal	2013-2017
5.	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Formal	2017 - sekarang

Organisasi

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
1.	Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)	Bidang Keamanan	2015-2016
2.	Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)	Sekretaris Bidang Tablig Kajian Keislaman	2018-2019
3.	Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)	Ketua Bidang IMMawati	2019-2020